

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan manusia. Bahkan pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan baik dalam kehidupan keluarga, maupun negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagaimana besar ditentukan oleh kualitas pendidikan.¹

Pendidikan yang sederhana merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut telah serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya bagaimana peradaban suatu masyarakat, di dalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai-nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya.²

Kualitas hasil belajar belajar siswa merupakan keputusan akhir hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran.³ Berarti menghasilkan perubahan pada siswa baik perubahan bentuk perilaku kognitif, perilaku afektif dan perilaku psikomotorik. Perilaku kognitif adalah perilaku yang berhubungan dengan kemampuan mengingat dan

¹ M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 36

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hlm.2

³ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, Rasaial Media Grup, Kudus, 2008, hlm.196

berfikir, perilaku afektif adalah perilaku yang berkaitan dengan nilai, norma, sikap, perasaan dan kemauan, sementara itu perilaku psikomotorik merupakan perilaku yang menyangkut aspek keterampilan atau gerak.⁴

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Guru adalah seorang pendidik, pengajar dan mengajar, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sejak itu guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab yang pertama dan utama.⁶

Pengajar adalah perbuatan kompleks yang memerlukan sejumlah variasi gaya mengajar agar siswa mempunyai minat dalam belajarnya sehingga tujuan belajar dapat dicapai. Sebaliknya bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian terhadap siswa kurang, sehingga mengakibatkan siswa mengantuk dan tujuan dari belajar mengajar tidak tercapai.⁷

Pada dasarnya prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sesuai dengan aliran konvergensi yang dipelopori oleh William Stren yang menganggap bahwa perkembangan individu merupakan perpaduan antara pembawaan dan pengaruh luar, antara dasar ajar, antara kekuatan dari dalam dan kekuatan

⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 51

⁵ Anwar Hadid, Jafar Ahiri, Pendais haq, *Konsep Dasa Ilmu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 56

⁶ Mulyasa, E, *Menjadi Guru profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013. Hal 37-38.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000. Hal.124.

dari luar. Dengan demikian yang menentukan perkembangan individu itu bukan hanya salah satunya yaitu bukan dasar saja, dan bukan pendidikan saja, melainkan kedua-duanya. Dan masing-masing sepenuhnya berkuasa.⁸

Pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya dalam peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan. Guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Variasi gaya mengajar, adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, berpartisipasi atau berperan serta secara aktif yang meliputi penggunaan intonasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan dan kebisuan guru, mengadakan kontak pandang, gerakan badan mimik dan pergantian posisi guru di dalam kelas.

Variasi gaya mengajar yang dilakukan oleh guru akan memperoleh beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar, diantaranya adalah menarik perhatian siswa suatu topik pelajaran yang akan disampaikan guru, memotivasi siswa agar lebih giat belajar baik di sekolah maupun di rumah dan untuk menumbuhkan rasa minat siswa terhadap pelajaran, guru bahkan sekolah tempat mereka belajar. Maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **“Studi Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”**

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menfokuskan obyek penelitiannya pada guru pengampu materi fiqih dan guru kepala menerapkan Variasi

⁸ Abdur Rohman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1993, hlm. 25

gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih. Di mana obyek yang diteliti meliputi semua aspek yang mempunyai kaitan dengan MI tersebut, dari para dewan guru sampai siswa yang notabnya merasakan secara langsung dampak dari sistem pembelajaran yang diterapkan oleh para dewan guru. Tetapi, fokus penelitian ini hampir terpusat pada guru kelas, karena guru kelas yang berperan aktif dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai secara optimal apabila pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bersifat inovatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bentuk - bentuk variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana proses variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana hasil variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.

2. Untuk mengetahui proses variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.
3. Untuk mengetahui hasil variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso Kedung Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan pembelajaran siswa dan memberikan motivasi siswa didalam semua mata pelajaran dan khususnya pada mata pelajaran Fiqih di MI Datuk Singaraja Kerso.

Adapun kegunaan penelitian tersebut diantaranya adalah untuk:

1) Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sekaligus kerangka acuan dalam mengembangkan hal-hal yang perlu dikembangkan dan berkaitan dengan variasi gaya mengajar guru dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih.

2) Bagi Siswa

Dengan adanya variasi gaya guru dalam mengajar, siswa akan lebih memperhatikan, memahami, serta memiliki daya tarik dalam pengembangan dalam pemikirannya, sehingga dapat memupuk inisiatif motivasi belajar siswa, serta berani bertanggung jawab. Dengan demikian siswa dapat berkreasi semaksimal mungkin dalam kegiatan belajar mengajar (Teaching learning) .

3) Bagi guru

Sebagai masukan dalam kegiatan belajar mengajar serta dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dalam meraih prestasi belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Variasi Gaya Mengajar Guru

a. Pengertian Variasi mengajar

Variasi Mengajar adalah salah satu cara membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis.¹

Menurut JJ .Hasibuan dan Moedjiono variasi mengajar adalah perbuatan guru dalam kelas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan penting secara aktif.²

Menurut.Moh.Uzer Usman variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan antusiasme serta penuh partisipasi.³

Menurut Soetomo, mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara/ gaya penyampaian yang satu kepada cara/ gaya penyampaian yang lain, dengan tujuan menghilangkan kebosanan/ kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi dalam belajarnya.⁴

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 261

² JJ.Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995,hal.64.

³ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,PT, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal. 84.

⁴ Abdul Majid, *Ibid*,hlm.262